

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETERNAK SAPI DI KABUPATEN
WONOGIRI PADA SAAT PANDEMI PENYAKIT MULUT
DAN KUKU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh:

Yoga Hafidha Muizz

21227059

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETERNAK SAPI DI KABUPATEN
WONOGIRI PADA SAAT PANDEMI PENYAKIT MULUT
DAN KUKU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh:

Yoga Hafidha Muizz

21227059

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yoga Hafidha Muizz

NIM : 21227059

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Peternak Sapi Di Kabupaten Wonogiri Pada Saat Pandemi
Penyakit Mulut Dan Kuku

Disetujui dan disahkan :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Rosita S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0020067501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yoga Hafidha Muizz

NIM : 21227059

Program Studi : SI Akuntansi

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
Peternak Sapi Di Kabupaten Wonogiri Pada Saat Pandemi
Penyakit Mulut Dan Kuku

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk
memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 10 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA

Anggota : Ismunawan, S.E., M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN : 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK SAPI DI KABUPATEN WONOGIRI PADA SAAT PANDEMI PENYAKIT MULUT DAN KUKU

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diteberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 10 Maret 2023

Yang memberi Pernyataan



Yoga Hafidha Muizz

MOTTO

“Orang itu yang bagus ialah tidak menyepelekan dosa kecil dan tidak sombong
ketika punya amal meskipun banyak”

(KH. Maimun Zubair)

“Ilmu bukanlah dengan banyaknya riwayat, ilmu tidak lain adalah sebuah cahaya
yang Allah tempatkan didalam hati”

(Imam Malik)

“Jadikan tempat yang kamu kunjungi adalah tempat belajar hidup”

(Yoga Hafidz)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Di Kabupaten Wonogiri Pada Saat Pandemi Penyakit Mulut Dan Kuku**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Starta 1 (S1) Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga yang tak ternilai harganya. Atas dasar itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan setiap masalah yang penulis hadapi dalam proses penyusunan Skripsi ini kepada :

1. Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc selaku kepala Program Studi S1 Akuntansi.
3. Dr. Rosita S.E., M.M., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Seluruh Dosen STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan. Serta seluruh Staff dan karyawan STIE Surakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Responden yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.

6. Orang Tua penulis serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, dan doa tanpa henti

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan karena ketidaktahuan peneliti. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Surakarta, 10 Maret 2023



Yoga Hafidha Muizz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian.....	19
B. Jenis dan Sumber Data.....	19
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
E. Definisi Operasional	22
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	28
B. Identitas Responden.....	29
C. Analisis Data.....	31

D. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Penyakit Mulut dan Kuku di Provinsi Jawa tengah	3
Tabel 2. Harga Rata- rata daging sapi semester 1 tahun 2022	4
Tabel 3. Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 4. Bobot Kriteria Penilaian Kuesioner	22
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 6. Jenis Kelamin.....	29
Tabel 7. Usia	30
Tabel 8. Lama usaha	30
Tabel 9. Jumlah Ternak.....	31
Tabel 10. Hasil Uji Validitas.....	32
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedasitas	36
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda.....	38
Tabel 16. Hasil Uji T.....	39
Tabel 17. Hasil Uji F	41
Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir.....	16
-------------------------------	----

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETERNAK SAPI DI KABUPATEN WONOGIRI PADA
SAAT PANDEMI PENYAKIT MULUT DAN KUKU**

Yoga Hafidha Muizz

21.22.7059

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu peranan penting untuk menjadikan negara yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Penyakit mulut dan kuku belakangan ini menyerang hewan ternak tengah mewabah di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan berupa kerugian pada aspek ekonomi terutama pada penurunan produksi daging dan susu, serta menghambat perdagangan hewan ternak dan produk hewan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku dengan variabel modal, harga jual dan lama usaha. Obyek dalam penelitian ini adalah peternak Sapi di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersumber dari responden secara langsung dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil responden sebanyak 47 orang. Pengambilan data melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi, $\text{Pendapatan} = 252 + 0,657 \text{ modal} + 0,352 \text{ harga jual} + 0,022 \text{ lama usaha} + e$. Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat signifikan 0,05 bahwa variabel modal dan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu peranan penting untuk menjadikan negara yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Peternakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan pangan produk peternakan di Indonesia bahkan dunia semakin meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan pangan produk peternakan tersebut akan terpenuhi jika adanya sumber hewani atau hasil ternak. Akan tetapi kebutuhan pangan produk peternakan di Indonesia masih menjadi kebutuhan dasar yang belum tercukupi secara mandiri. Harga produk peternakan masih belum dapat dijangkau masyarakat dari kalangan menengah kebawah karena harga produk yang mahal.

Sapi merupakan hewan ternak yang menghasilkan daging dan juga kotoran. Kotoran sapi bisa digunakan sebagai pupuk organik dan bahan biogas. Sapi merupakan hewan ternak yang bisa memenuhi kebutuhan protein hewani dalam tubuh manusia. Sapi sangat penting dalam sistem peternakan rakyat di Indonesia, namun belum sepenuhnya mendapatkan pola pemeliharaan yang benar. Peternakan sapi biasanya hanya merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara sebagai usaha sampingan, dengan menggunakan tenaga kerja keluarga. Sapi secara tradisional seolah-olah merupakan bagian hidup dari petani. Sapi juga merupakan penghasil kekayaan yang harus hadir dalam keluarga petani. Modal merupakan salah satu faktor kendala bagi petani dalam menjalankan kegiatan usaha ternak sapi tersebut. Tanpa modal peternak tidak dapat menjalankan usaha ternak sapi (Nayaka and Kartika 2018).

Usaha Peternakan Sapi memiliki peluang yang menjanjikan apalagi tersedia lahan pakan hijauan yang melimpah. Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lahan pakan (hijauan) yang melimpah dan terjangkau. Hal tersebut dikarenakan di

Kabupaten Wonogiri terdapat Waduk Gajah Mungkur yang mengairi area perkebunan dan persawahan di sekitarnya. Selain itu, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Wonogiri memelihara sapi secara tradisional sehingga mendorong kemajuan subsektor ternak sapi.

Penyakit mulut dan kuku (PMK) belakangan ini menyerang hewan ternak tengah mewabah di Indonesia. PMK menimbulkan kekhawatiran bagi konsumen maupun peternak hewan khususnya Sapi. PMK merupakan salah satu penyakit menular pada hewan yang paling ditakuti oleh semua negara di dunia. Penyebaran PMK pada hewan ternak berjalan dengan sangat cepat dan mampu melampaui batas wilayah negara. Dampak yang ditimbulkan berupa kerugian pada aspek ekonomi terutama di sebabkan oleh penurunan produksi daging dan susu, serta menghambat perdagangan hewan ternak dan produk hewan. (Prof. drh. Teguh Budipitojo, M.P. 2022). Bagi negara berkembang seperti Indonesia potensi kerugian ekonomi akibat PMK yang pernah dihitung pada tahun 2017 yaitu Rp. 9,9 triliun per tahun (Pernita Hestin Untari 2022). Berikut ini tabel sapi yang terkena PMK di Jawa Tengah:

Tabel 1. Rekapitulasi PMK (Penyakit Mulut & Kuku) di Provinsi Jawa Tengah

NO	LOKASI	Ternak Terduga (Suspect)		Progres Penyakit di Lapangan				Kasus Aktif (ekor)
		data iSIKNAS		Membaik (ekor)	Positif (ekor)	Potong (ekor)	Mati (ekor)	
		Penambahan	Kumulatif					
1	Boyolali	-	9.547 ekor	1.920	21	55	64	7.508
2	Rembang	39	5.805 ekor	4.737	4	51	24	993
3	Semarang	51	5.652 ekor	2.099	5	173	84	3.296
4	Blora	-	3.614 ekor	1.840	9	6	50	1.718
5	Pati	-	3.422 ekor	1.767	11	109	62	1.484
6	Klaten	9	3.265 ekor	2.354	6	-	-	911
7	Grobogan	-	2.228 ekor	1.335	10	3	50	840
8	Wonosobo	-	1.654 ekor	719	12	10	6	919
9	Sukoharjo	63	1.633 ekor	1.376	13	19	4	234
10	Jepara	-	1.431 ekor	743	19	9	21	658
11	Sragen	-	1.339 ekor	933	4	60	12	334
12	Brebes	-	1.204 ekor	1.206	8	13	1	-16
13	Tegal	-	1.189 ekor	763	17	13	17	396
14	Batang	-	1.166 ekor	586	8	21	16	543
15	Kota Semarang	23	1.164 ekor	533	9	92	22	517
16	Magelang	9	1.148 ekor	922	5	37	3	186
17	Kendal	23	1.008 ekor	689	8	26	7	286
18	Wonogiri	-	942 ekor	709	5	33	7	193
19	Pekalongan	-	898 ekor	679	11	51	3	165
20	Pemalang	-	859 ekor	299	3	10	6	544
22	Demak	-	804 ekor	523	4	15	9	257
23	Kota Salatiga	-	621 ekor	567	20	3	11	40
24	Kudus	-	611 ekor	496	11	44	2	69
25	Kebumen	4	543 ekor	210	7	52	10	271
21	Karanganyar	-	502 ekor	75	12	9	2	416
26	Banjarnegara	-	487 ekor	421	8	37	9	20
27	Temanggung	2	445 ekor	69	16	18	5	353
28	Cilacap	13	348 ekor	307	10	9	-	32
29	Banyumas	-	334 ekor	96	3	3	-	235
30	Purbalingga	-	252 ekor	188	5	1	8	55
31	Kota Pekalongan	-	217 ekor	209	9	54	3	-49
32	Purworejo	-	205 ekor	208	7	95	5	-103
33	Kota Surakarta	-	33 ekor	25	2	-	1	7
34	Kota Tegal	-	16 ekor	10	5	1	-	5
35	Kota Magelang	-	6 ekor	5	2	1	-	-
	Jumlah	236 ekor	54.592 ekor	29.618	309	1.133	524	23.317

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Tengah (Jumat, 29 Juli 2022 (08:00 WIB))

PMK bukan lagi menjadi masalah pribadi peternak namun PMK juga berdampak ke semua Negara. Sapi yang sudah terkena PMK kemungkinan hal yang terjadi adalah penurunan berat, penurunan produksi susu, potong paksa, kematian, dan penyembuhan lewat vaksin. Akan tetapi dalam

penyembuhan PMK memerlukan waktu yang lama dan juga memakan biaya yang sehingga peternak malah tambah rugi.

Peternak mengalami kerugian dikarenakan sapiya terkena PMK seperti yang di katakan oleh Imam dalam wawancara oleh Lestari dan Aditya (2022), Imam menjual 2 sapi dari 14 sapi miliknya yang belum sembuh dari PMK dengan harga Rp 2,5 juta per ekor yang seharusnya dijual dengan harga normal kisaran Rp 28 juta per ekor. Hal tersebut juga di alami oleh Pak Sulardi pedagang sapi asal Kecamatan Eromoko yang berjualan sapi pada saat pasaran Pasar sapi Pracimantoro. Pada tanggal 26 juni 2022 Pak Sulardi di wawancarai oleh Aryono (2022) dan dimuat di Solopos yang berjudul “Harga Jual Sapi di Wonogiri Masih Turun Rp1,5 Juta-Rp 2 Juta”. Pak Sulardi pada saat itu membawa 6 ekor sapi untuk dijual, dari 6 ekor tersebut terjual akan tetapi harga sapi yang biasanya harga normal senilai 17 juta rupiah dia turunkan menjadi 15 juta rupiah. Berbanding terbalik dengan harga jual sapi yang terkena PMK harga daging sapi mengalami kenaikan. Berikut tabel harga rata-rata daging sapi pada Analisis perkembangan harga bahan pangan pokok dipasar rakyat Kabupaten Wonogiri tahun 2022 yang di tulis oleh Muchsinin dan Heru Nur Iswantoro (2022) :

Tabel 2. Harga Rata-rata Daging Sapi Semester 1 tahun 2022

NO	Bulan	Daging Sapi Murni KW1(Has)	Daging Sapi Murni KW2
1	Januari	Rp 120.000	Rp 110.000
2	Februari	Rp 120.000	Rp 110.000
3	Maret	Rp 120.000	Rp 110.000
4	April	Rp 121.053	Rp 110.526
5	Mei	Rp 140.000	Rp 120.000
6	Juni	Rp 140.000	Rp 120.000

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amma, Saprida, dan Salim (2022), menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan. Menurut Crisdandi (2015),

menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Kedua penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Pudjowati, dan Fattah (2021), menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan berbeda dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nasiyra dan Fathimah (2019) harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dengan demikian berlandaskan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi di Kabupaten Wonogiri Pada Saat Pandemi Penyakit Mulut Dan Kuku”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?
2. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan peternak pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?
2. Menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan peternak pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?
3. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan peternak pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Wonogiri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu bagi akademik pendidikan khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku. selain itu, penelitian ini sebagai tambahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi peternak sapi untuk peningkatan pendapatan.
- b. Penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi sumber informasi dan menambah wawasan bagi pembaca atau masyarakat umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak.
- c. Menjadi masukan dan bahan pembuatan kebijakan pemerintah dalam perencanaan peningkatan pendapatan peternak sapi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pecking Order

Teori Pecking Order diawali oleh Donaldson pada tahun 1984 yang kemudian di sempurnakan lagi oleh Myers dan Majluf. Model ini lebih memilih menggunakan pendanaan internal, setelah itu Teori Pecking Order menyatakan bahwa pelaku usaha yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar, akan menyebabkan tingkat utang lebih rendah. Dalam hal tersebut pelaku usaha harus selektif dalam penggunaan dana. Teori ini menjelaskan sama halnya dengan modal terhadap pendapatan, dimana modal para pelaku usaha bertambah maka akan menambah juga produksi atau barang dagangan yang dijual dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha akan bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka tingkat utang para pelaku usaha lebih kecil.

2. Teori Neo Klasik

Penelitian ini juga menggunakan teori neo klasik. Teori neo klasik pertama kali ditemukan oleh Geotge H. Bort, dalam teori ini menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah itu sendiri dalam meningkatkan kegiatan produksinya. Walaupun kegiatan produksi tidak hanya ditentukan oleh potensi wilayah melainkan mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar daerah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi teori neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan modal. Teori ini juga menjelaskan bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa menaikkan pendapatan perkapita, tetapi tanpa pemanfaatan teknologi modern yang berkembang kenaikan itu tidak dapat memberikan hasil yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dengan teori tersebut sama halnya dengan harga jual

yang ditentukan oleh pelaku usaha tinggi atau sesuai yang diinginkan maka pelaku usaha akan menambah produksi atau barang yang akan dijual dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha meningkat, dengan peningkatan pendapatan tersebut maka tingkat utang para pelaku usaha lebih kecil. Selain harga jual ada juga lama usaha dimana semakin lama usaha itu berjalan maka penguasaan dalam menjalankan usaha tersebut semakin baik dan seperti yang di inginkan maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha karena dengan hal tersebut pelaku usaha mendapatkan pengalaman dalam penguasaan pasar yang lebih, baik dalam hal strategi dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan pendapatan.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Hartiyah (2014) adalah penambahan lainnya pada aktiva satu kesatuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya dan pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa dan kegiatan utama dari suatu usaha yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Gustina, Novita, dan Triadi (2022), pendapatan adalah penerimaan produsen dalam bentuk uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau balas jasa dari faktor produksi. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerja dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

b. Jenis- Jenis pendapatan

Menurut Prihatminingtyas (2019) jenis Pendapatan di bagi menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut dengan pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset(rumah, tanah, kendaraan), ternak, dan lain lain.

4. Peternakan

a. Pengertian Peternakan

Peternakan menurut Nendissa (2022) adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan makhluk hidup berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Menurut Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd. (2022), peternakan adalah kegiatan pemeliharaan dan mengembangkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan usaha ternak tersebut. Dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak, peternak seharusnya menerapkan sabta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit pengelolaan pasca panen, dan pemasaran.

b. Peranan Peternakan dalam Pembangunan

Menurut Nendissa (2022) peternakan mempunyai 4 peranan penting dalam pembangunan yaitu:

1. Peternakan sebagai penyedia pangan terutama dalam memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani.
2. Peternak sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja.
3. Peternakan sebagai usaha pertanian yang berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup.
4. Peternakan untuk pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

5. Modal

a. Pengertian Modal

Modal menurut I. H. Nasution (2018) adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bawah modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Dalam pengertian sehari-hari modal adalah setiap barang yang memberikan suatu pendapat bagi pemiliknya tanpa ia bekerja. Modal tidak selalu identik dengan uang, akan tetapi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan barang.

b. Sumber Modal

Menurut Dinar dan Hasan (2018), sumber modal memiliki beberapa klasifikasi yaitu sebagai berikut:

1) Menurut sifatnya

- a) Modal lancar adalah modal yang dapat digunakan satu kali dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan mentah.
- b) Modal tetap adalah modal digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi, seperti mesin-mesin atau peralatan.

2) Menurut Fungsinya

- a) Modal individu adalah modal yang digunakan secara individu atau sendiri sebagai sumber pendapatan sekalipun pemiliknya tidak ikut dalam proses produksi, seperti pemilik rental mobil.
- b) Modal masyarakat adalah modal yang digunakan oleh masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa, seperti kendaraan umum.

3) Menurut bentuknya

- a) Modal abstrak adalah modal yang tidak berbentuk fisik atau tidak berwujud tapi sangat menentukan hasil produksi seperti keahlian seseorang.

- b) Modal konkrit adalah modal yang wujud fisiknya dapat dilihat atau berwujud seperti Peralatan.

6. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Menurut Andilan, S.M.Engka, and I.Sumual (2021), Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan.

b. Penetapan Harga Jual

Menurut Wiratman dalam (Pelealu, Manoppo, and Joanne 2018), penetapan harga dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

a. *Cost plus pricing method*

Cost plus pricing method merupakan metode penentuan harga jual dengan cara laba yang diharapkan diatas biaya penuh untuk memproduksi barang yang akan datang.

b. *Mark up pricing metod*

Mark up pricing metod merupakan metode penentuan harga jual yang biasa di pakai seorang pedagang yang usaha nya membeli dan sebelum menjual kembali barang tersebut terlebih dahulu menambahkan biaya biaya.

c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

Penetapan harga BEP (*Break Even Point*) merupakan metode penetapan harga jual dengan cara mengetahui volume penjualan minimum supaya suatu usaha tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum mendapatkan laba.

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing.

3. Metode penetapan harga jual berdasarkan permintaan.

7. Lama Usaha

Menurut Murthi, Wiratmaja, dan Aryawan (2018), lama usaha merupakan lamanya peternak dalam beternak yang sedang dijalankan. Lama seseorang dalam menekuri bidang usahannya akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya dalam usahanya tersebut.

8. Penyakit Mulut Dan Kuku

a. Pengertian Penyakit Mulut dan Kuku

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah salah satu penyakit penting yang menginfeksi hewan sapi, kambing, domba dan babi yang pada intinya hewan yang berkuku belah. PMK ini menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat tinggi. PMK ini memiliki istilah yaitu *Foot and Mouth disease* yang di singkat dengan FMD. PMK atau FMD ini disebabkan oleh virus yang dinamai virus penakimulut dan kuku (virus PMK) atau *foot and mouth diseases virus* (FMDV). Virus tersebut masuk dalam *famili picornaviridae* dan *genus aphtovirus* (MacLachlan & Dubovi 2017).

b. Ancaman PMK

Menurut Tawaf (2018) adapun ancaman terhadap terjadinya PMK bisa secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Hambatan utama adalah sulitnya pencapaian target angka pertumbuhan populasi ternak apabila terjadi wabah dan *prevalensi* PMK yang berkelanjutan.
2. Pada ternak dewasa umumnya akan meningkatkan resiko keguguran dadakan di antara ternak ternak bunting dan kematian anak sapi.
3. Kerugian ekonomi terutama disebabkan oleh penurunan produksi ternak (susu dan daging) serta penurunan produktivitas tenaga kerja.

4. Secara ekonomi, PMK menciptakan efek samping dan keterperangkapan pangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan cara untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan sebagai inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amma, Saprida, dan Salim (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi kasus desa rengas kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir)”. Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas yaitu modal dan harga jual. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan petani nanas. Sedangkan hasil variabel harga jual juga berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan petani nanas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Murthi, Wiratmaja, and Aryawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di kecamatan pupuan kabupaten Tabanan”. Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas modal dan lama usaha. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan peternak ayam. Variabel lama usaha juga berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan peternak ayam.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di kecamatan mengwi Komang”. Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas modal. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Andilan, S.M.Engka, and I.Sumual (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh biaya produksi, luasan lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa(kopra) di kecamatan talawaan”. Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas harga jual. Hasil dari penelitian ini, variabel harga jual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa(kopra).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji and Fatuniah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi”. Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas modal dan lama usaha. Hasil dari penelitian ini dari variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Variabel lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 3 Penelitian Terdahulu

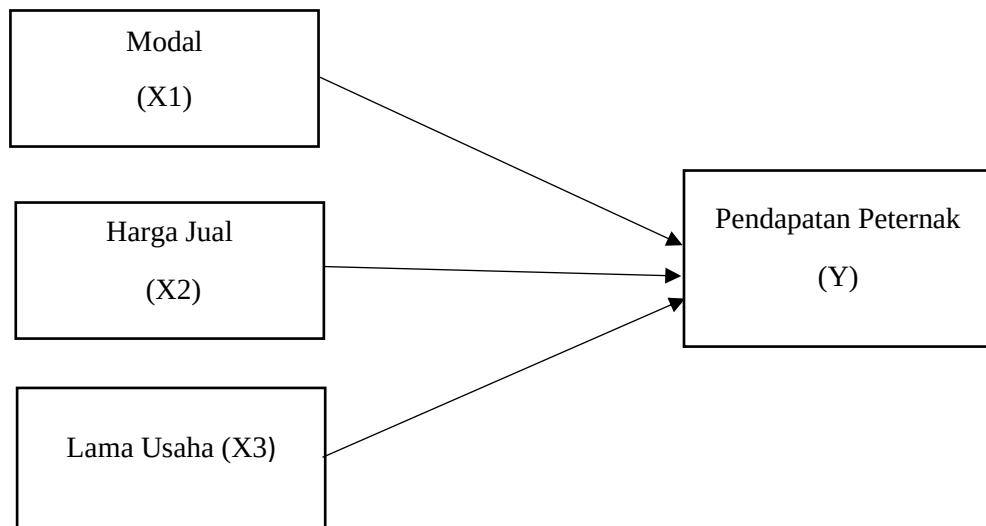
No	Peneliti(Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil variable
1	Mislahatul Amma, Saprida dan Amir Salim(2022)	Pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi kasus desa rengas kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir)	X1: Modal X2: Luas lahan X3: harga Jual Y: Pendapatan	Modal berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan petani nanas Harga Jual berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan petani nanas
2	Ngurah Wisnu Murthi, Ida Bagus Nyoman Wiratmaja dan I Made Gitra Aryawan(2018)	Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di kecamatan pupuan kabupaten Tabanan	X1: Modal X2: Tenaga Kerja X3: Lama usaha Y : Pendapatan	Modal berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Lama usaha berpengaruh parsial signifikan terhadap pendapatan peternak ayam

3	Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika (2018)	Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku Terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di kecamatan mengwi Komang	X1: Modal X2 : Tenaga kerja X3: Bahan baku Y : Pendapatan	Modal Berpengaruh parsial signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha industri
4	Jekline Andilan, Daisy S.M.Engka dan Jacline I.Sumual (2021)	Pengaruh biaya produksi, luasa lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa(kopra) di kecamatan talawaan	X1: Biaya Produksi X2: Luas Lahan X3 : Harga Jual Y : pendatapan	Harga Jual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan Petani kelapa(kopra)
5	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018)	Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi	X1 : Modal X2 : Lama Usaha X3 : Lokasi Y : Pendapatan	Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model koseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang mendasar menjadi pondasi bagi setiap penelitian yang akan dilakukan. berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka pikir

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Keterangan :

1. Menurut S. Nasution (2017) variabel dependent (terpengaruh) adalah variabel yang dijadikan sebagai factor yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang terpengaruh yaitu Pendapatan Peternak (Y).
2. Menurut S. Nasution (2017) variabel independent (mempengaruhi) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah Modal (X1), Harga Jual (X2) dan Lama usaha(X3).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan Jawaban sementara karena jawaban yang diberikan merupakan awal dasar pada teori yang relevan, belum didasarkan pada kenyataan hasil pengamatan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum ada jawaban hasil pengamatan (Sugiyono, 2017). Berikut ini perumusan atas pengujian yang di lakukan oleh peneliti adalah :

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal merupakan hal utama yang penting dalam melakukan sebuah usaha. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Pengaruh Modal usaha terhadap pendapatan yang berkaitan dengan teori neo klasik yang di diawali oleh Geotge H. Bort. Dalam analisis pada ekonomi neoklasik terdapa beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan modal. Teori ini juga menjelaskan bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa menaikkan pendapatan perkapita, tetapi tanpa pemanfaatan teknologi modern yang berkembang kenaikan itu tidak dapat memberikan hasil yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Modal usaha menjadi salah satu unsur utama bagi pelaku usaha untuk mendirikan sebuah usaha dan meningkatkan pendapatan. Ketika menggunakan modal kecil maka akan memperoleh keuntungan yang terbatas, dan berbanding terbalik jika menggunakan modal yang besar maka memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya. Teori ini sama halnya menyatakan bahwa modal yang kecil akan menghambat hasil produksi yang menyebabkan pendapatan yang

diperoleh sedikit dan jika keterbatasan modal usaha akan menghambat perkembangan usaha. Berbeda halnya dengan modal yang besar maka produksi dan pendapatan mengalami peningkatan.

Pengaruh modal terhadap pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian menurut Amma, Saprida, dan Salim (2022), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi kasus desa rengas kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir) dengan hasil bahwa modal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas. menurut Murthi, Wiratmaja, dan Aryawan (2018) meneliti pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di kecamatan pupuan kabupaten Tabanan, dengan hasil variabel modal berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan ayam petelur. Hasil dari berbagai penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa:

H1 : Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh Harga jual terhadap Pendapatan

Penentuan harga jual merupakan salah satu hal penting dalam melakukan usaha, karena harga yang ditetapkan bisa menutup semua biaya yang dikeluarkan selama usaha dan mendapatkan laba yang di harapkan. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan yang berkaitan dengan teori neo klasik pertama kali ditemukan oleh Geotge H. Bort, dalam teori ini menerangkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi teori neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan modal. Teori ini juga menjelaskan bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa meningkatkan pendapatan perkapita, tetapi tanpa pemanfaatan teknologi modern yang berkembang kenaikan itu tidak dapat memberikan hasil yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dengan teori tersebut sama halnya dengan harga jual yang ditentukan oleh pelaku usaha tinggi atau sesuai yang diinginkan maka pelaku usaha akan menambah produksi atau barang yang akan

dijual dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha meningkat, dengan peningkatan pendapatan tersebut maka tingkat utang para pelaku usaha lebih kecil.

Pengaruh harga jual terhadap pendapatan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amma, Saprida, dan Salim (2022), meneliti Pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi kasus desa rengas kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir), dengan hasil variabel harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Andilan, S.M.Engka, and I.Sumual (2021) juga meneliti dengan judul pengaruh biaya produksi, luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) di kecamatan talawaan, dengan hasil variabel harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa:

H 2 : Harga Jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan yang berkaitan dengan teori neo klasik pertama kali ditemukan oleh Geotge H. Bort, dalam teori ini menerangkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi teori neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, perkembangan teknologi, dan modal. Teori ini juga menjelaskan bahwa bertambahnya tenaga kerja bisa meningkatkan pendapatan perkapita, tetapi tanpa pemanfaatan teknologi modern yang berkembang kenaikan itu tidak dapat memberikan hasil yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. lama usaha dimana semakin lama usaha itu berjalan maka penguasaan dalam menjalankan usaha tersebut semakin baik dan seperti yang di inginkan maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha karena dengan hal tersebut pelaku usaha mendapatkan pengalaman dalam penguasaan pasar yang lebih, baik dalam hal strategi dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan pendapatan.

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sudah di buktikan dengan penelitian yang dilakukan Setiaji and Fatuniah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi, variabel lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Menurut Murthi, Wiratmaja, dan Aryawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di kecamatan pupuan kabupaten Tabanan, variabel lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan. Hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa:

H 3 : Lama Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data, pengolahan data dan telah dianalisis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di Kabupaten Wonogiri pada saat pandemi penyakit mulut dan kuku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin mengajukan saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada obyek yang sama diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variabel-variabel yang lebih banyak tentang pengaruh pendapatan peternak sapi yang belum digunakan atau dibahas dalam penelitian ini yaitu biaya pakan yang merupakan salah satu faktor penting dalam beternak.
2. Bagi Pemerintah hendaknya membuat peraturan tentang harga sapi dengan harga timbang hidup pada saat pembelian bibit maupun penjualan dan diadakan penyuluhan secara rutin, agar Peternak sapi

lebih memahami kedepannya mengenai pencegahan dan penanganan khususnya mengenai penyakit mulut dan kuku terhadap sapi sehingga peternak bisa mengurangi resiko kerugian.

3. Bagi peternak sapi harus mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah tentang pencegahan dan penanganan terkait penyakit mulut dan kuku, agar dampak maupun penyebaran penyakit mulut dan kuku tidak lagi lebih merugikan banyak peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, Mislathatul, Saprida, and Amir Salim. 2022. "Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir)." *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi syariah sekolah tinggi ekonomi dan bisnis syariah(STEBIS) Indo Global Mandiri*.
- Andilan, Jakline, Daisy S.M.Engka, and Jacline I.Sumual. 2021. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(06): 102–11.
- Aryono, Luthfi Shobri MarzuqiAhmad Mufid. 2022. "Harga Jual Sapi Di Wonogiri Masih Turun Rp1,5 Juta-Rp2 Juta." *solopos.com*.
- Crisdandi, Putu. 2015. "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5(1): 1–11.
- Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala. 2018. "Modul Uji Validitas Dan Hormonal." *Universitas diponegoro* (October): 14.
- Dinar, and Hasan. 2018. CV. Nur Lina *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*.
- Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. 2022. *Membangun Peternakan(Menguntungkan Dan Berkelanjutan)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Gustina, Leni, Welia Novita, and Yohan Triadi. 2022. "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 4(1): 152–61.
- Hartiyah, Sri. 2014. "Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan." *Ppkm Ii*: 84–88.
- Imam Ghozali. 2018. Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Universitas Diponergoro semarang.
- Jensen, Micheal C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of Firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial and Economics* 3(4): 305–60.
- Lestari, Daurina, and Lucky Aditya. 2022. "Akibat Wabah PMK, Peternak Sapi Alami Rugi Hingga Ratusan Juta." *viva.co.id*. (November 9, 2022).
- Muchsinin, and Heru Nur Iswantoro. 2022. *Analisi Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Di Pasar Rakyat Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun 2022*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri.
- Murthi, Ngurah Wisnu, Ida Bagus Nyoman Wiratmaja, and I Made Gitra Aryawan. 2018. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

- Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.” *Majalah Ilmiah Untab* 15(2): 172–77.
- Nasiyra, Nurul, and Vidya Fathimah. 2019. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa.” *Tjyybjb.Ac.Cn* 3(2): 58–66.
- <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Nasution, Ikhsan Habibi. 2018. “Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang).” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 2013–15.
- Nasution, Sangkot. 2017. “Variabel Penelitian.” *Raudhah* 05(02): 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>.
- Nayaka, Komang Widya, and I Nengah Kartika. 2018. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8: 1927.
- Nendissa, Sandriana Juliana. 2022. *Membangun Peternakan(Menguntungkan Dan Berkelanjutan)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pelealu, Axel Johannes Henry, Wilfried. S. Manoppo, and V. Mangindaan Joanne. 2018. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina’s Home Industry).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 34–40.
- Pernita Hestin Untari. 2022. “Kerugian Akibat Wabah PMK Ditaksir Lebih Dari Rp9,9 Triliun.” *BISNIS.COM*. (October 21, 2022).
- Prihatminingtyas, Budi. 2019. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ladungsari.” 7(2): 147–54.
- Prof. drh. Teguh Budipitojo, M.P., Ph.D. 2022. “Penyakit Mulut Dan Kuku Serta Peran FKH-UGM.” *ugm.com*. <https://ugm.ac.id/id/berita/22987-penyakit-mulut-dan-kuku-serta-peran-fkh-ugm> (October 11, 2022).
- Puspitasari, Ade, Juliani Pudjowati, and Abdul Fattah. 2021. “Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo.” *Bharanomics* 2(1): 22–32.
- Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. 2018. “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 6(1): 1–14.
- soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani / Soekartawi*. UIP press.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. CV Alfabeta bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Tawaf, Rochadi. 2018. “Dampak Sosial Ekonomi Pandemi Penyakit Mulut Dan Kuku Terhadap Pembangunan Peternakan Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN* (2): 1535–47.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian

No Responden:

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu yang terhormat, penelitian ini merupakan kewajiban saya untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Sehubungan dengan penyusunan skripsi, kami mohon kesedian Bapak/Ibu mengisi daftar pertanyaan atau kuesioner yang sangat berguna bagi penelitian ini. Segala Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan di jaga kerahasiaannya dan tidak dimaksudkan untuk merugikan pihak manapun. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah: **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi di Kabupaten Wonogiri Pada saat Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku”** Besar harapan saya untuk menerima jawaban berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wonogiri, Desember 2022

Hormat saya

Yoga Hafidha Muizz

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PETERNAK SAPI

INSTRUMEN PENELITIAN

“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi di
Kabupaten Wonogiri Pada saat Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku”

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Umur : Tahun
4. Berdomisili di Kec. Baturetno: Ya/Tidak
5. Jumlah ternak sapi : Ekor
6. Status Kepemilikan sapi :
7. Umur Ternak : Tahun
8. Lama Beternak : Tahun
9. Sapi sudah di vaksin : Ya/Tidak

B. Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan
- b. Pengisian jawaban dengan memberi tanda (X atau √) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap nomor pernyataan).

Adapun skoring penilaian responden dalam skala likerts sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-----|
| SS : Sangat Setuju | (5) |
| S : Setuju | (4) |
| KS : Kurang Setuju | (3) |
| TS : Tidak Setuju | (2) |
| STS: Sangat Tidak Setuju | (1) |

Modal (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah modal keuangan sangat diperlukan untuk memajukan Peternakan sapi					
2	Semakin besar modal usaha, maka semakin besar juga pendapatan?					
3	Saya sering mendapatkan tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan					
4	Sesuaikah pendapatan yang diterima apabila modal yang digunakan dari modal sendiri					

Harga Jual (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Harga jual sapi yang ditawarkan sesuai dengan jenis sapi					
2	Harga jual sapi jika menggunakan sistem timbang hidup akan menambah pendapatan					
3	Harga jual sapi lebih mahal jika dilakukan sendiri ke pasar dari pada meminta bantuan pedagang sapi					
4	Harga jual sapi pada saat pandemi Penyakit Mulut dan Kuku tidak sesuai dengan keinginan					

Lama Usaha (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan?					
2	Semakin lama usaha dijalankan, maka usaha saya semakin meningkat					
3	Lama usaha menjadikan saya mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pencegahan, penanganan Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku					
4	Lama usaha menjadikan saya lebih berpengalaman dalam menjalankan Peternakan Sapi yang menguntungkan					

Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Peningkatan pendapatan peternak sapi di pengaruhi jumlah ternak sapi					
2	Saya pernah mengalami kerugian dalam peternakan sapi					
3	Jika kotoran bisa terjual maka akan menambah pendapatan					
4	Saya harus mempunyai lahan rumput jika ingin menambah pendapatan					